

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka diikuti dengan semakin baik pula kualitas sumber daya bangsa. Karena itu, pendidikan diarahkan guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits diantaranya seperti yang termuat dalam firman Allah Swt, dalam Q.S. Al-Mujadillah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban umat Islam, ilmu adalah jalan nyata untuk mencapai kesejahteraan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), 1.

hidup. Sehingga dalam kondisi seperti apapun kita harus tetap menuntut ilmu. Pemberian dorongan dan penanaman kepada setiap individu untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya baik laki-laki maupun perempuan terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhaif Ibnu Majah No. 224 yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Pendidikan di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah, sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang yang harus dipelajari peserta didik adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan pengertian di atas akan terbentuknya kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, atau bertanggung jawab sesuai dengan nilai-

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag. 2006), 8-9.

nilai Islam.³ Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang mutlak, yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, khususnya bagi para siswa, guna untuk membentuk suatu watak bangsa dan pembangunan manusia seutuhnya. Sebagaimana disebutkan oleh Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”⁴

Titik fokus suatu pendidikan Islam adalah lebih penekanan terhadap penanaman dan pemahaman nilai-nilainya sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fadli Al-Jamil dalam sebuah buku *Pemikiran Pendidikan Islam*, yaitu:

“Upaya mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal pikiran maupun perasaan dan perbuatan.”⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai bidang studi di lembaga sekolah bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh, yang nilai keberhasilannya diukur dengan apa yang tercetak dalam hati para siswa yaitu keimanan yang teguh dan tertanam dalam amal perbuatan yang baik.⁶

³ Nur Uhbudiyati, Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

⁵ Muhammad Fadli Al-Jamil, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Tri Genda Karya, 1993), 135.

⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 163.

Umpamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang shalat dimana siswa dituntut untuk mengerti, memahami dan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat. Sebab shalat adalah perintah Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ta-Ha ayat/20:14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Dalam syariat Islam terdapat rukun Islam yang harus dikerjakan bagi setiap muslim. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dari lima rukun Islam. Sebagai seorang hamba Allah, sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Ibadah shalat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya.

Tujuan shalat dapat mempengaruhi perbuatan serta membentuk pribadi muslim yang sempurna. Jika shalatnya dilaksanakan dengan penuh *khusyu'* dan *tuma'ninah* serta dihayati semata-mata untuk menyembah Allah SWT, maka insya Allah akan menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjadikan manusia yang berbudi luhur. Sesungguhnya manusia itu dituntut untuk selalu mengabdikan kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi dan sebagai bukti penghambaan diri kepada-Nya.

Mengingat pentingnya shalat itu diajarkan, maka perlu ditanamkan pada siswa sejak dini agar menjadi kebiasaan. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas seorang pendidik tidak hanya

mengajarkan teori saja, namun juga dalam mempraktekannya dan menjadi tauladan yang baik untuk anak didiknya.

Pembelajaran fiqih diantaranya mengajarkan tentang materi shalat, tentunya diharapkan hasil dari pembelajaran ini siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui pembelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah shalat siswa, karena pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban. Selanjutnya dalam hubungan pengamalan ibadah shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar sangat erat hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa.

Namun permasalahannya adalah siswa dapat memahami dan mengetahui yang berhubungan dengan shalat fardhu akan tetapi siswa masih kurang mampu

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

dalam mengekspresikan ataupun mengamalkan shalat fardhu tersebut dengan baik dan benar. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Ibadah dalam arti luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjuk Allah semata yang diawali dengan niat.⁸ Sedangkan secara khusus Ibadah adalah suatu ucapan pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat.⁹

Guru merupakan komponen paling penting dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian, sentral utama dan pertama. Guru juga memegang peranan utama dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas.

Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang berusaha mendidik anak-anaknya dan atau anak-anak lain yang diserahkan kepadanya untuk di didik. Proses belajar dipengaruhi oleh banyak sekali faktor-faktor. Pendidik harus mengatur faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh bagi belajarnya siswa.¹⁰ Akan tetapi keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru, namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 73.

⁹ *Ibid*, 73.

¹⁰ Sumadi Suryatrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 233.

kondisi keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa), (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial), dan (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, maupun latar belakang keluarga.

SMP Negeri 6 Pelaihari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. SMP Negeri 6 Pelaihari ini memiliki akreditasi B, yang berada di jalan Raya Telkom Desa Panggung Baru Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagaimana opservasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Pelaihari sekaligus melakukan wawancara dengan bapak Rakhmat Safitri selaku kepala sekolah mengatakan bahwa siswa SMP Negeri 6 sudah cukup aktif dalam melaksanakan ibadah shalat, terutama shalat lima waktu (Zhuhur dan Ashar). Mereka juga memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar walaupun masih ada juga dari sebagian anak yang kurang memahami dan mengamalkan materi yang sudah dipelajari.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rakhmad Safitri, S. Pd selaku Kepala Sekolah, pada Senin, 29 November 2021 pukul 09.57 WITA di SMP Negeri 6 Pelaihari.

Peneliti juga melihat hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada kelas VIIA dan VIIB tampak nilai yang berbeda-beda antar siswa yaitu mendapatkan nilai diatas KKM ada 68% dan di bawah KKM ada 33%.¹²

Siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang kompleks dalam hal pembelajaran pendidikan agama islam terkait mata pelajaran fikih akan mempunyai kemampuan dasar yang rendah dan tentunya pengamalan ibadah siswa sehari-hari juga akan kurang baik. Sedangkan siswa yang mendapat hasil belajar yang lebih kompleks dan tentunya pengamalan ibadah siswa sehari-hari akan lebih baik. Bekal dari pengetahuan atau kemampuan yang baik maka mendorong untuk mengamalkan segala apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan kesehariannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mealkukan penelitian dengan judul “Korelasi Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Shalat Fardhu Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat fardhu di SMP Negeri 6 Pelaihari?

¹² Wawancara dengan Bapak Akhmad Muslim, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada Senin, 29 November 2021 pukul 09.57 WITA di SMP Negeri 6 Pelaihari.

2. Bagaimana tingkat pengamalan shalat fardhu siswa sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari?
3. Apakah ada korelasi hasil belajar siswa tentang materi shalat fardhu terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat fardhu di SMP Negeri 6 Pelaihari.
2. Untuk mengetahui tingkat pengamalan shalat fardhu siswa sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari.
3. Untuk mengetahui korelasi hasil belajar tentang materi shalat fardhu terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Bahan masukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa sehari-hari.

- c. Acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan SMP Negeri 6 Pelaihari.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi shalat fardhu dengan mengetahui pengamalan ibadah siswa sehari-hari.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan segala teori yang telah dipelajarinya dan melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa baik dalam teori maupun praktik/pengamalannya sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman penelitian mengenai korelasi hasil belajar terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul yang peneliti kemukakan, maka perlu adanya batasan istilah agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Korelasi

Korelasi artinya hubungan atau saling timbal balik. Korelasi dalam ilmu statistik adalah hubungan antar dua variabel (*bivariate correlation*) dan

hubungan antar lebih dua variabel (*multivariate correlation*).¹³ Variabel yang dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya secara linier.¹⁴

Hal ini dikenal dengan penyebab dan akibat. Data penyebab atau yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent*) dan data akibat atau yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas atau (*independent*) dilambangkan dengan huruf X atau $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$ (tergantung banyaknya variabel bebas), sedangkan variabel terikat (*dependent*) dilambangkan dengan huruf Y. Dengan demikian, kata korelasi dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu hasil belajar tentang materi shalat fardhu (variabel X) dan pengalaman ibadah siswa sehari-hari (variabel Y).

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dan penilaian dari suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari hasil belajar, baik itu dari segi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang mana diwujudkan setelah diadakan evaluasi. Penilaian hasil belajar itu bisa merupakan angka, huruf, serta tindakan, yang dicapai oleh peserta didik.¹⁵ Jadi, yang dimaksud peneliti dengan tujuan utama yang

¹³ Yulingga Nanda Hanif dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublis, 2017), 72.

¹⁴ Eddy Roflin dan Ferani Eva Zulvia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021). 1.

¹⁵ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2012), 37.

ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, karena hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa SMP Negeri 6 Pelaihari dapat memahami serta mengerti materi pembelajaran tersebut.

3. Shalat Fardhu

Secara bahasa shalat artinya do'a. Menurut Sulaiman Rasyid shalat adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.¹⁶ Shalat fardhu ialah shalat yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam, yaitu Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya' dan Shubuh.

4. Pengamalan Shalat Fardhu

Pengamalan yaitu hal perbuatan disebut mengamalkan atau kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu, pelaksanaan amaliah berkenaan dengan amal. Secara umum pengamalan adalah proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, menerapkan atau perbuatan untuk menunaikan kewajiban. Pengamalan yang dimaksud peneliti disini segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di SMP Negeri 6 Pelaihari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ini diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman

¹⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (:Sinar Buku Algerindo, 2007), 53.

dan pembiasaan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Rochmah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Hubungan antara Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Peserta Didik di MTs Negeri Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran fiqih berada pada kategori cukup baik, (2) pengamalan ibadah shalat berada pada kategori cukup baik, (3) ada korelasi yang sangat signifikan antara pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik di MTs Negeri Sidoarjo.¹⁷ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Lailatul Rochmah yaitu skripsi ini menitik beratkan pada hubungan antara hasil belajar tentang materi shalat dengan kemampuan pengamalan siswa sehari-hari.
2. Skripsi yang ditulis oleh Irma Nur ‘Aini Latifah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2016. Yang berjudul “Hubungan Prestasi

¹⁷Lailatul Rochmah, “Hubungan antara Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Peserta Didik di MTs Negeri Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, 95.

Belajar Fiqih dengan Praktek Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Pedan Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas shalat fardhu peserta didik berada pada tingkat cukup baik, (2) prestasi belajar fiqih peserta didik berada pada tingkat cukup baik, dan (3) ada korelasi/ hubungan yang positif dan sangat signifikan antara prestasi belajar fiqih dengan kualitas shalat fardhu peserta didik.¹⁸ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Irma Nur ‘aini Latifah, yaitu menekankan pada hubungan antara hasil belajar tentang materi shalat dengan kemampuan pengamalan siswa sehari-hari. Sedangkan skripsi Irma Nur ‘aini Latifah menekankan pada prestasi belajar fiqih dengan kualitas shalat fardhu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wastiyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Gerakan Shalat dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagalan”. Hasil penelitian ini bahwa metode demonstrasi sangat efektif dan mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi belajar atau praktek belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.¹⁹ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Wastiyah yaitu, skripsi

¹⁸ Irma Nur ‘aini Latifah, “Hubungan Prestasi Belajar Fiqih dengan Praktek Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Pedan Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016, 84.

¹⁹ Wastiyah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Gerakan Shalat dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagalan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, 76.

ini menekankan pada hubungan antara hasil belajar tentang materi shalat dengan kemampuan pengamalan siswa sehari-hari. Sedangkan skripsi Wastiyah tentang upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Peneliti mengasumsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah.
- b. Siswa yang mendapat pengalaman belajar kurang kompleks dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkait mata pelajaran fikih akan mempunyai kemampuan dasar yang rendah dan tentunya hasil belajarnya juga akan kurang baik.
- c. Siswa yang mendapat hasil belajar lebih baik dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam terkait mata pelajaran fikih maka akan mempunyai kemampuan dasar dan tentunya pengamalan ibadah siswa sehari-hari lebih baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰ Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang dinyatakan pada kalimat negatif, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

yang akan di uji dan dinyatakan pada kalimat positif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat korelasi antara hasil belajar siswa tentang materi shalat fardhu terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari.
- b. H_o : Tidak terdapat korelasi antara hasil belajar siswa tentang materi shalat fardhu terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari di SMP Negeri 6 Pelaihari.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari hasil belajar, dasar hukum ibadah shalat fardhu, pengamalan ibadah, kerangka pikir.
- Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.